

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT
MELALUI LATIHAN GERAK MATA
PADA SISWA SLTP NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2001-2002

KARYA ILMIAH



M. UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh :

Fahuri

NIM 010210402404

Asal :	Hindiah	8
Penelitian :	75 OCT 2002	
Tempat Terbit :	SKS	4184
		JAH
		M

C-1

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2002



PERUNTUKAN

Karya ini merupakan sebagian kecil dari karyaku dengan harapan menjadi bagian perjalanan hidupku dan menjadi ibadah dengan nilai di sisi Allah SWT. Dengan penuh kasih karya ini kuperuntukkan kepada

- 1) ibu dan bapak yang telah membimbing dan membina sehingga saya menjadi orang sukses seperti sekarang,
- 2) istriku yang tercinta,
- 3) kedua anakku yang tersayang,
- 4) almamaterku yang kubanggakan.



076 688

889 970

Mda

ting

setujui oleh :

an, 25 Juli 1961

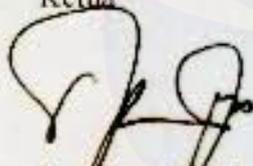
Bahasa dan Sastra Indonesia

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

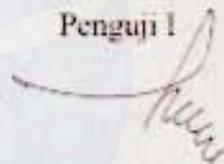
Hari : Sabtu
Tanggal : 3 Agustus 2002
Tempat : Gedung 3, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Ketua



Drs. Parto, MPd.
Nip. 131 859 970

Penguji I



Dra. Suhartiningsih, MPd.
Nip. 131 759 526

Mengetahui :

Dekan FKIP Universitas Jember




Drs. Dwi Suparno, M.Hum.
Nip. 131 274 727



Penulis

telah memberi pengarahan dalam
erti 5 Jember yang telah memben
nya penulisan karya ilmiah ini.
a ilmiah ini ada kekurangan-
saran dari semua pihak sangat
dir kata, semoga karya ilmiah ini
tujuan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERUNTUKAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Hipotesis	4
1.6 Definisi Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakekat Membaca Cepat	5
2.2 Kegunaan Membaca Cepat	5
2.3 Hambatan-Hambatan dalam Membaca Cepat	7
2.4 Macam-Macam Metode Membaca Cepat	8
2.5 Latihan Gerak Mata	9
2.6 Macam-Macam Gerak Mata	9
2.7 Langkah-Langkah Membaca Cepat Melalui Latihan Gerak Mata	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	12
3.2 Lokasi Penelitian	12



44
28
27
25
25
23
23
23
22
22
22

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1	Rekapitulasi Hasil Tes Kecepatan Baca Siswa Siklus 1	19
Tabel 2	Rekapitulasi Hasil Tes Kecepatan Baca Siswa Siklus 2	20
Tabel 3	Kemampuan Pemahaman Bacaan Paada Siswa Siklus 1	22
Tabel 4	Kemampuan Pemahaman Bacaan Paada Siswa Siklus 2	23



ABSTRAK

JAHURI.2002. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Latihan Gerak Mata Pada Siswa SLTP Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2001-2002*. Karya Ilmiah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Dosen Pembimbing: Drs. Parto, M.Pd.

Kata Kunci: meningkatkan, membaca cepat, latihan gerak mata

Kemampuan siswa dalam membaca cepat perlu dikembangkan karena selama ini kurang mendapat perhatian khusus, sehingga kecepatan baca siswa kurang dari 200 kpm. Latihan gerak mata merupakan salah satu metode membaca cepat yang banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecepatan baca siswa dalam membaca cepat dan kemampuan pemahaman bacaan dalam membaca cepat melalui latihan gerak mata. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2002 di SLTP Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2001 – 2002. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan tindakan kelas melalui 2 siklus. Untuk pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan sistem acak, dengan sampel sejumlah 37 siswa. Untuk pengambilan data penelitian dilakukan dengan metode tes, yaitu digunakan untuk mengetahui tingkat kecepatan baca dan tingkat kemampuan pemahaman bacaan pada siswa karena membaca pada hekatiknya adalah pemahaman, sedangkan metode observasi digunakan untuk mengetahui sikap siswa dalam membaca guna memperbaiki cara membaca cepat yang benar. Analisis data terhadap hasil penelitian tersebut menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil, bahwa siswa dalam membaca cepat dengan menggunakan latihan gerak mata menunjukkan hasil yang baik, karena sebelum diadakan tindakan, kecepatan baca siswa rata-rata 191 kpm, atau kurang dari 200 kpm, namun setelah diadakan tindakan sampai siklus ke-2 kecepatan baca siswa 218 kpm atau naik 14% . Sedangkan tingkat pemahaman bacaan sebelum diadakan tindakan rata-rata nilainya 68, pada siklus ke-1 nilai pemahaman bacaannya 70 , sedangkan pada siklus ke-2 nilai pemahaman bacaan 87, atau naik 27,9 % dibanding sebelum diadakan tindakan, serta dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 89,1 %, karena keberhasilan pembelajaran juga terkait dengan ketuntasan secara klasikal. Adanya peningkatan kecepatan baca dan kemampuan pemahaman bacaan siswa maka kegiatan ini sudah dikatakan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada siswa hendaknya berupaya meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui latihan gerak mata yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi. Bagi guru bahasa Indonesia agar secara sadar dan terencana menerapkan latihan gerak mata dalam meningkatkan kemampuan



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif aktif. Dengan kegiatan membaca seseorang akan bisa menyerap ilmu pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk menambah wawasan berpikir dan memperoleh berbagai informasi yang sangat bermanfaat. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Hodgson dalam Tarigan, 1979:7).

Dewasa ini seseorang tidak hanya dituntut sekedar dapat membaca saja. Namun kemampuan membaca cepat yang baik sangat diperlukan. Jika seseorang menginginkan ilmu pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber baik media cetak, misalnya : buku-buku, majalah, koran maupun dari media elektronik, misalnya; internet, maka orang tersebut harus mempunyai kemampuan membaca cepat yang baik. Apalagi hal itu diperlukan dalam batas waktu cepat serta mendadak.

Berbagai ilmu pengetahuan dan informasi dari segala sumber juga diperlukan oleh siswa. Seorang siswa juga dituntut harus membaca berbagai sumber belajar dan sumber informasi sebanyak mungkin. Bahkan dalam proses pembelajaran, membaca merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar. Oleh karena itu, seorang siswa harus memiliki kegemaran membaca dan kemampuan membaca cepat dengan baik.

Pembelajaran membaca di SLTP merupakan jenjang membaca lanjut dan diperlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi sesuai dengan jenjang pendidikan. Selain itu dibutuhkan pula teknik pembelajaran membaca dan kegiatan membaca sebagai usaha peningkatan keterampilan berbahasa. Membaca cepat merupakan salah satu pembelajaran membaca yang harus diusahakan secara terencana. Pembelajaran



pada siswa SLTP Negeri 5 Jember,
an berkenaan dengan kemampuan
ini dimaksudkan juga agar siswa
baca cepat dan pada akhirnya dapat
ch karena itu, dilakukan penelitian
an gerak mata pada siswa SLTP

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah tingkat kecepatan baca dalam membaca cepat melalui latihan gerak mata pada siswa SLTP Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2001-2002?
- 2) Bagaimanakah tingkat kemampuan pemahaman bacaan dalam membaca cepat melalui latihan gerak mata pada siswa SLTP Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2001-2002?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan tujuan sebagai berikut.

- 1) mengetahui tingkat kecepatan baca dalam membaca cepat melalui latihan gerak mata pada siswa SLTP Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2001-2002;
- 2) mengetahui tingkat kemampuan pemahaman bacaan dalam membaca cepat melalui latihan gerak mata pada siswa SLTP Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2001-2002.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat sehingga prestasinya bisa meningkat.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan baca cepat bagi siswanya.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi siswa dan sekolah dapat meningkat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Membaca Cepat

Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Kecepatan dalam membaca biasanya dikaitkan dengan tujuan, keperluan dan bahan bacaan. Artinya seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membaca secara konstan tetapi disesuaikan dengan tujuan dan berat ringannya sebuah bacaan (Nurhadi, 1987:39).

Menurut Soedarso (1996) pada hakikatnya membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai tujuan pembaca, yang ada relevansinya dengan pembaca tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian yang tidak diperlukan. Sedangkan menurut Widyamartaya (1992:25), untuk meningkatkan kemahiran membaca, salah satu hal yang perlu diupayakan adalah peningkatan kecepatan membaca. Sedangkan kecepatan membaca seseorang juga ditentukan berapa banyaknya kata yang dapat ditangkap oleh mata dalam sekali pandang.

Jadi, membaca cepat (*rapid reading*) merupakan usaha untuk memahami isi bacaan dengan kecepatan baca (*reading rate*) lebih dari kecepatan baca standar bagi pembaca. Usaha memahami isi bacaan harus tetap dinomorsatukan, baik pemahaman isi yang tersurat atau yang tersirat dalam bacaan. Oleh karena itu membaca cepat tidak saja bermakna kecepatan waktu baca, tetapi juga ketepatan menangkap isi bacaan.

2.2 Kegunaan Membaca Cepat

Ada berbagai kegunaan dan keuntungan yang terkandung dalam kemampuan membaca cepat, sehingga pembaca memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan yang dimaksud. Adapun beberapa kegunaan itu antara lain sebagai berikut: (1) meningkatkan pemahaman, maksudnya mereka yang mampu membaca cepat dengan baik maka lebih cepat pula dapat menangkap apa yang dibacanya dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, dengan membaca cepat pembaca juga akan lebih banyak memperoleh pemahaman, (2) menghemat waktu, maksudnya pembaca yang cepat menyelesaikan bacaannya karena kemampuan membaca



annya
t diperoleh kemampuan membaca
a di atas, maka harus memiliki
oleh karena itu jika seorang siswa
yang relatif singkat maka harus
materi yang banyak serta harus
iliki kemampuan membaca cepat
ber informasi berupa buku atau
rang ini, utamanya yang berstiat
kecepatan bacanya
n memiliki motivasi berlatih juga
h membaca hingga memperoleh

2.3 Hambatan-Hambatan dalam Membaca Cepat

Pembaca yang tidak mendapat bimbingan dan latihan khusus membaca cepat, sering mudah lelah saat membaca karena lamban dalam membaca, tidak ada gairah, tidak tahan membaca, dan terlalu lama untuk dapat menyelesaikan buku yang tipis sekalipun. Ada beberapa hal yang menghambat dalam membaca cepat. Diharapkan pembaca mengetahui dengan sadar dan dapat meniadakan hambatan-hambatan dalam membaca cepat. Hambatan tersebut antara lain: (1) vokalisasi, membaca dengan bersuara akan menghambat membaca cepat karena berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap, mengumam sekalipun dengan mulut tertutup dan suara tak terdengar, jelas termasuk membaca bersuara; untuk menghilangkan kebiasaan itu, tiuplah (seperti bibir bersiul) sewaktu membaca; (2) gerak bibir, menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca menyebabkan kecepatan membaca hanya seperempat dari kecepatan membaca secara diam; kebiasaan ini dapat dihilangkan dengan cara merapatkan bibir kuat-kuat atau menggigit benda ringan (pensil) dengan keadaan bibir (bukan gigi) dan usahakan benda (pensil) itu tidak bergerak; (3) gerakan kepala, membaca yang disertai gerakan kepala untuk mengarahkan terhadap pandangan atau fokus bacaan dapat menghambat kecepatan membaca, untuk melihat sekitar titik pandang atau medan penglihatan (*peripheral vision*) tidak perlu dengan menggerakkan kepala, tetapi dapat dilakukan dengan mata, dengan menggerakkan mata itu lebih mudah dilakukan daripada menggerakkan kepala, untuk menghilangkan kebiasaan menggerakkan kepala dapat dilakukan dengan meletakkan telunjuk pada pipi dan sandarkan dagu pada meja selama membaca, apabila terasa tangan terdesak oleh gerakan kepala itu, sadarlalah dan hentikan gerakan itu; (4) menunjuk dengan jari atau alat, cara membaca dengan alat memang dapat memberi bantuan untuk menambah kecepatan membaca, namun apabila terbiasa dapat menghambat, oleh karena itu cara ini dapat ditinggalkan diganti membaca tanpa menggunakan alat penunjuk; sekaligus melatih untuk menepatkan baris, usaha untuk menghilangkan kebiasaan ini dengan cara kedua tangan pembaca memegang buku yang dibaca; (5) regresi adalah kebiasaan untuk selalu mengulang ke belakang melihat atau membaca kata atau beberapa kata yang baru dibaca untuk dibaca lagi; keinginan untuk melihat kebelakang itu, antara lain terdorong karena kurang percaya diri, merasa kurang tepat



...an membaca cepat dengan pesat
...is pada bacaan, cara membaca
...an membaca itu sendiri berarti
...o menangkap, menangkap dan
...gerak mata, metode ini pada
...dengan alat penunjuk walaupudi
...aka akan menambah kecepatan
...ngan bantuan alat penunjuk baris-
...serta pemahamannya namun juga
...n muncul kebiasaan membaca dan
...mbacanya, (2) metode motivasi,
...hanya meningkatkan kemampuan
...abatan kala seseorang, semakin
...kain sering membaca, dasar

(Nurhadi, 1987:56). Oleh karena itu metode gerak mata ini akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat di SLTP 5 Jember.

2.5 Latihan Gerak Mata

Kecepatan membaca ditentukan antara lain oleh berapa banyak kata yang dapat ditangkap oleh mata pembaca dalam sekali pandang. Selain mata, otak manusia merupakan alat utama dan penting dalam membaca. Kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata berfungsi menangkap tulisan dan otak menginterpretasikan serta menyerap apa yang dilihat mata dalam seketika, sehingga kesehatan mata dan kecerdasan otak mempengaruhi proses membaca. Jika seorang pembaca dalam dua hal tersebut dianggap normal, maka kecepatan membaca pada seorang pembaca dapat ditingkatkan dengan mengolah salah satu hal tersebut, yaitu melalui latihan gerak mata.

Latihan gerak mata dengan menerapkan metode gerak mata seperti di atas yaitu melakukan latihan dengan menitikberatkan pada kecepatan gerakan bola mata menyelusuri setiap unit bahasa. Pokok pikiran dalam gerak mata, semakin panjang dan semakin luasnya jangkauan (*eye span*) dalam melihat unit bahasa, semakin cepat pula kemampuan membacanya. Unit bahasa yang dibaca berupa frase, frase kompleks, klausa, bahkan unit pikiran yang membentuk unit kesatuan makna yang lebih luas.

2.6 Macam-Macam Gerak Mata

Gerakan mata dikendalikan oleh otot kecil yang kuat. Otot-otot ini bersama-sama menarik mata dalam rangkaian tarikan kecil tatkala pembaca menyelusuri baris-baris tulisan. Dilihat dari cara bergeraknya bola mata, gerak mata dalam membaca cepat dapat dibedakan menjadi tiga macam gerakan, (Nurhadi, 1987:108-109), yaitu: (1) gerak mata horisontal, gerakan mata mengikuti baris tulisan dari kiri ke kanan dan selanjutnya kebaris bawahnya bergerak terus dari kiri ke kanan dan seterusnya, 2) gerak mata vertikal, arah gerak pandangan mata menyamping ke bawah, 3) gerak mata membentuk spiral (pola huruf S), merupakan variasi gerak mata

- 6) Bila bola mata lelah sesekali berkediplah untuk melenturkan otot mata atau kurangi kecepatan baca namun kemudian tambahlah kecepatan untuk menelusuri baris-baris berikutnya.
- 7) Bila memungkinkan lebarkan fiksasi atau jangkauan mata terhadap frase kompleks untuk mendapat makna bukan untuk menghafal kata-kata.
- 8) Walaupun kita mengatur kecepatan baca dengan mepercepat atau memperlambat gerakan bola mata, gerakan itu harus secara otomatis agar tidak terasa tegang.

2.7.3 Langkah Pascabaca

- 1) Bila selesai membaca, latihlah untuk mengungkapkan isi bacaan guna mengukur tingkat pemahaman bacaan.
- 2) Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah bacaan, atau yang menyertai bacaan bila ada.



KLIK UPT Perpustakaan UNIVERSITAS JEMBER	
---	---

macak terhadap kelas yang diajar
 an 2001-2002. Dari 4 kelas yang
 ka dipilih satu kelas, yaitu kelas 3
 ngikuti ujian akhir yang hasilnya
 an siswa baru, kalau siswa kelas

ember, jalan Imam Bonjol Lelp.
 ngan bahwa penulis sebagai staf
 ah ini. Waktu, kesempatan yang
 mudah, dan membutuhkan biaya
 juga teman sejawat. Selain itu
 kan prestasi belajar siswa SLTP
 kan pada 25 Maret 2002 sampai

3 memiliki kemampuan baca cepat yang baik maka akan dapat menyelesaikan bahan belajar yang maksimal, sedang dipilihnya kelas 3 E karena kelas tersebut memiliki kemampuan membaca cepat rendah. Oleh karena itu diharapkan kelas 3 E dapat meningkatkan prestasinya. Siswa kelas 3 E berjumlah 37 anak terdiri 20 siswa dan 17 siswi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode tes dan metode observasi.

3.4.1 Metode Tes

Tes pertama, digunakan untuk mengukur kecepatan membaca dalam membaca cepat bagi siswa setelah diberi latihan membaca cepat dengan metode gerak mata. Tes ini berupa bacaan yang sudah diketahui jumlah kata yang ada dalam bacaan. Ukuran yang digunakan sebagai pedoman untuk penentuan kategori kecepatan baca siswa sebagai berikut.

kecepatan baca	kategori
1. < 200 kpm	kurang
2. 200 kpm – 220 kpm	baik
3. > 200 kpm	baik sekali

Tes kedua, digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman bacaan yang dibaca siswa. Tes ini berupa tes objektif yang isinya berhubungan dengan hal-hal penting dalam bacaan. Jenis tes ini selain mengukur pemahaman juga mengukur aspek ingatan siswa. Untuk menentukan tingkat pemahaman bacaan pada siswa berpedoman pada nilai dengan kriteria sebagai berikut.

nilai	tingkat pemahaman bacaan
< 65	kurang
≥ 65	baik



membacanya dan sebelum diberi
an membacanya. Jadi peningkatan
h perubahan naik antara sebelum

makan kriteria keberhasilan yang
diuji. Siswa dikatakan berhasil
55 dan secara klasikal mencapai
menghitung nilai pemahaman siswa

Benar _____
Soal X 100

Siswa dikatakan memahami bacaan jika memiliki nilai ≥ 65 , dan dikatakan meningkat pemahamannya jika adanya perubahan naik dari sebelumnya. Jadi siswa dikatakan meningkat dalam membaca cepat (*rapid reading*) apabila adanya peningkatan kecepatan baca dan memiliki kemampuan nilai pemahaman bacaan di atas ≥ 65 .

3.6 Tahap Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut ini.

3.6.1 siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap ini mulai dilaksanakan penjajagan terhadap permasalahan dan bahan yang akan dipelajari. Langkah selanjutnya mempersiapkan instrumen penelitian antara lain menentukan tujuan pembelajaran yang merupakan arah hendak dicapai sesuai yang tercantum dalam satuan pelajaran, membuat petunjuk cara membaca cepat, membuat bacaan sebagai wahana latihan membaca cepat, membuat bacaan sebagai tes untuk menghitung kecepatan membaca, membuat soal objektif yang digunakan untuk mengukur pemahaman bacaan, menyusun lembar observasi yang berisi tentang sikap siswa saat membaca cepat, mempersiapkan alat pengukur waktu berupa jam/ *stop watch*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Apabila seluruh perencanaan telah selesai, maka dalam pelaksanaan tindakan ini berupa pembelajaran yang mengacu pada rencana yang sudah ditetapkan. Tindakan dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) menjelaskan hambatan dan teknik membaca cepat dengan gerak mata,
- 2) memberi bahan bacaan sebagai latihan dan guru memberi penjelasan dan petunjuk tambahan yang perlu untuk persiapan dengan menggerakkan mata,



...n berdasarkan pada hasil refleksi
...a Satuan Pelajaran, bahan bacaan
...t, serta mempersiapkan lembar

...sakan dan dengan melihat dari
...kan pada siklus I; maka tindakan
...rti yang diharapkan. Oleh karena
...an dilakukan dengan mengadakan
...natan pada siklus ke-1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 ini merupakan perbaikan pada siklus 1, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menjelaskan, dan menanggapi temuan-temuan yang dilakukan siswa saat membaca cepat,
- 2) menjelaskan ulang cara menatap satu satuan tatap baca bermakna,
- 3) memberi kesempatan kepada siswa mengungkapkan kesulitan saat membaca cepat,
- 4) membagi siswa secara berpasangan untuk saling mengukur waktu baca,
- 5) memberi bacaan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dijadikan alat untuk mengukur kecepatan baca siswa,
- 6) memberi tes pemahaman bacaan berupa soal objektif,
- 7) mengumpulkan hasil tes,
- 8) membimbing siswa dalam menanggapi bacaan dan membahas bacaan.

c. Observasi

Kegiatan observasi merupakan pengamatan sikap membaca siswa yang merupakan perbaikan dan kelanjutan pengamatan dari siklus 1. Pengamatan khususnya kepada siswa yang belum melaksanakan sikap membaca tidak benar.

d. Refleksi

Dari kegiatan membaca cepat yang telah dilakukan pada siklus 2 diperoleh kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan terdapat peningkatan baik kecepatan membacanya lebih dari 200 kpm maupun pemahaman bacaan secara klasikal di atas sebesar 87, sedangkan ketuntasan belajarnya mencapai 89,1%, sehingga siswa dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan lagi dengan siklus berikutnya.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

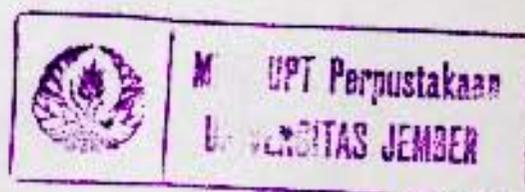
Berdasar hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. tingkat kecepatan baca siswa dalam membaca cepat ada peningkatan melalui latihan gerak mata pada kelas 3 E siswa SLTP Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2001-2002, dari 191 kpm sebelum adanya tindakan menjadi 218 kpm setelah tindakan atau meningkat 14,1%;
2. ada peningkatan pemahaman bacaan dalam membaca cepat melalui latihan gerak mata pada kelas 3 E siswa SLTP Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2001-2002, dari nilai rata-rata 68 sebelum tindakan menjadi 87 setelah tindakan atau naik 27,9% dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 89,1%.

5.2 Saran-saran

Latihan gerak mata dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca sehingga dapat pula meningkatkan pemahaman bacaannya yang secara otomatis dapat pula meningkatkan prestasi pembaca. Oleh karena itu, berdasar pengalaman, hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberi saran kepada:

- 1) siswa, agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca cepat dengan melalui latihan gerak mata sehingga prestasi belajarnya bisa meningkat;
- 2) guru bahasa Indonesia, agar secara terencana dan sadar bahwa latihan gerak mata perlu sekali diterapkan pada siswanya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat sehingga prestasi belajarnya meningkat serta siswa akan lebih gemar membaca karena ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari kemampuan membaca cepat;





DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud.1993.*Garis-garis Besar Program Pengajaran*, Jakarta: Depdikbud
- Nurhadi.1987. *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru
-1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung: Sinar Baru
- Socharso.1996.*Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia
- Tarigan, Henri Guntur. 1993 *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Tulalessy.D.2001.*Teknik Membaca Cepat*, Jakarta: Pusat Perbukuan, 5:39-41
- Widyamartaya,1992, *Membaca untuk Studi*, Jakarta: Kanisius



	218
	230
	222
	200
	208
	210
	224
	220
	222
	214
	226
	220
	228
	216
	226
	228
	226
	228
	210
	198

HASIL TES PEMAHAMAN BACAAN

NO.	NAMA SISWA	PEMAHAMAN BACAAN		KET.
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	
1	RENI ISTORINI	70	90	
2	AGUS SUSANTO	60	80	
3	AHMAD HARIS	80	100	
4	AHMAD ZAKARIAH	70	90	
5	ALEX SUSANDRA	60	80	
6	ARIF NURHIDAYAH	70	90	
7	ARISTA RISKI	80	100	
8	AVANDI PURWANTO	70	90	
9	BAGUS PRAWIROYUDO	60	60	
10	CANDRA PUTRI	70	90	
11	DIAH MIA AYU A	80	100	
12	EKA CAHYA W	70	90	
13	FAJAR SANDI W	60	80	
14	FARIS WAHYUDI	80	70	
15	FEBRIYANTI PS	60	90	
16	FERI BAHRUNA	70	90	
17	FIRMAN WARDIANSAH	80	100	
18	FRENKI ROVICO H	70	90	
19	HENI SETYO RINI	50	60	
20	IFTI LAILATUL Q	60	60	
21	IMAM AHMAD R	70	90	
22	LIDYA MARDIKA W	80	100	
23	MAI SAROFA	90	100	
24	MARIATUS S	80	90	
25	M AZIZUN	60	80	
26	M.SAMSUL SOLIHA	70	90	
27	NATALIA MARIA	70	80	
28	NOVA SURYANA	80	100	
29	PRAYUDA JINGGA	70	90	
30	PRIYANTI WULANDARI	60	80	
31	RAHAMAT RUDIYANTO	70	90	
32	RINDI CANDRA	80	100	
33	RODIATUL LAILY	80	100	
34	VICO LUCKY	70	60	
35	JOKO SLAMET	50	80	
36	MAHRIATI	60	90	
37	AMININGTYAS MAYANG S	70	100	
	rata-rata	70	87	



dan penelitian hingga naskah tadi
ikan buku atau naskah tersebut
pengarang mengenai berbagai hal,
ama, naskah diserahkan kepada
ternyata proses mengubah naskah
an, itu akan membutuhkan waktu
kerangka tulisan, mendiskusikan,
nulis, ia harus mengumpulkan dan
ang berbobot, dapat dibayangkan
lisisnya berhasil diselesaikan, jika
pikiran meskipun di lain pihak
n seorang penulis atau pengarang

Apakah selesai sampai di sana ? Jelas belum ! Sang penulis harus menunggu hasil penjualan buku yang ditulisnya. Apabila buku hasil karyanya itu banyak dibeli orang, tercapailah harapannya. Sebab, itu merupakan indikasi bahwa hasil karyanya dibaca oleh banyak orang. Memang agak lain dengan buku-buku proyek yang pada umumnya beropah besar meskipun tanpa harus memaksa orang untuk membelinya. Buku-buku yang dibeli melalui proyek itu dibagi-bagikan ke sekolah-sekolah secara gratis.

Setiap penulis mengimpikan bukunya menjadi *best seller* (laris atau banyak terjual). Ini bukan sekadar soal uang, tetapi kebanggaan. Kalau tiba-tiba pengarang mendengar bahwa buku hasil karyanya dibajak, betapa sedih dan geramnya hati sang penulis. Hasil karya yang ditulis dengan susah payah disertai harapan dan penantian, ternyata harus berhadapan dengan kepahitan. Buku asli menumpuk ditoko, sementara buku bajakannya laris luar biasa.

Kalau sang penulis hanya geram dan sedih seperti diungkapkan di atas, masih mendingan. Akan lebih gawat lagi akibatnya apabila sang penulis yang potensial itu menjadi frustrasi sehingga tidak mau menulis lagi. Akibatnya, masyarakat akan kehilangan hasil-hasil karya yang sebenarnya masih bias lahir dari kepiawian yang bersangkutan.

SIAPA DAN BAGAIMANA SANG EDITOR

Barangkali, salah satu profesi yang tergolong langka peminatnya adalah menjadi editor buku atau penyunting buku. Hal ini bisa dibuktikan dengan lirisnya gema cita-cita generasi muda terhadap profesi ini. Di mata mereka, keberadaan editor seakan kalah pamor dibandingkan dengan profesi-profesi lain. Malahan, diantara mereka ada yang lebih memilih profesi sebagai foto model daripada menjadi editor. Jarang terdengar orang tua yang mengharapkan anaknya kelak menjadi seorang editor dan bekerja di bidang penerbitan.

Tak pelak pula, apresiasi masyarakat terhadap suatu karya buku terbatas pada pengarangnya, atau nama-nama yang tercantum di dalam buku itu. Kalaupun sesekali muncul decak kekaguman untuk suatu terbitan, biasanya hanya menyentuh salah satu mata rantai yang hasil kerja visualnya langsung menohok indera mata, yakni desain buku, sementara sang editor harus cukup puas sebagai tokoh di belakang layar.



Lampiran 4

Instrumen Penilaian Pemahaman Bacaan
(siklus kedua)

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang benar, sesuai isi bacaan yang Anda baca!
(setiap jawaban benar nilainya 10)

1. Yang dimaksud "Sang Penulis" dalam bacaan tersebut adalah ...
 - a. seorang penyunting buku.
 - b. penulis berita pada surat kabar.
 - c. pengarang yang menghasilkan sebuah buku.
 - d. seorang yang pekerjaannya menerbitkan buku.
2. Saat yang paling sulit bagi seorang penulis adalah pada saat-saat akan mulai menulis, hal ini dikarenakan ...
 - a. adanya rasa bosan dan enggan untuk mulai menulis
 - b. sempitnya waktu untuk mulai menulis.
 - c. ide yang sudah diyakini menarik mendadak menunjukkan kelemahannya.
 - d. munculnya masalah dan persoalan pribadi yang datang secara mendadak.
3. Bacaan yang pertama memiliki ide ...
 - a. seorang pengarang yang penuh kegelisahan hidup.
 - b. pekerjaan kurang mendapat minat di hati masyarakat.
 - c. seorang pengarang yang akan senang jika bukunya laris keras dan akan sedih jika hasil karyanya dibajak.
 - d. editor hanya dianggap sebagai "tukang" dalam dunia penerbitan.
4. Jika naskah sudah diselesaikan oleh pengarang, maka pengarang harus melakukan negosiasi dengan penerbit, selanjutnya untuk menjadi sebuah buku siap pakai harus dilakukan pekerjaan secara berturut-turut...
 - a. pencetakan, pengeditan, penjilidan
 - b. penjilidan, pengeditan, pencetakan
 - c. penjilidan
 - d. pencetakan



Nilai : _____
Nama Siswa: _____

pada sebuah buku adalah

n dalam sebuah buku

n buku hanya terbatas pada

g tua.

Lampiran : 5

MODEL PEMBELAJARAN TERPADU

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema/Sub Tema	: Pekerjaan
Fokus Pembelajaran	: Membaca
Aspek yang dipadukan	: Berbicara Menulis Kosa Kata
Kelas / Cawu	: III / 3
W a k t u	: 2 Jam Pelajaran

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu memperoleh data , maupun fakta dari buku-buku sumber dan memanfaatkannya untuk berbagai keperluan

II. BUTIR PEMBELAJARAN

Membaca sekilas berbagai bacaan dan mencatat gagasan pokoknya

III TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS

1. Siswa mampu membaca dengan kecepatan baca lebih dari 200 kpm
2. Siswa mampu menemukan arti kata-kata sulit dalam bacaan
3. Siswa mampu menuliskan gagasan pokok dalam setiap paragraf
4. Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan secara lisan

IV. ALAT DAN SUMBER

ALAT : Arloji/*stop watch*

SUMBER :

1. Buku paket " Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia " untuk kelas 3 karangan Drs. H. Abdullah Ambary
2. Kamus Umum Bahasa Indonesia



...hasil karyanya itu banyak dibeli
...! Sang penulis harus menunggu
... dan penjihtan hingga naskah tadi
... atau naskah tersebut,
... pengarang mengenal berbagai hal,
... naskah diserahkan kepada
... ternyata proses mengubah naskah
... itu akan membutuhkan waktu
... kerangka tulisan, mendiskusikan,
... ia harus mengumpulkan dan
... dapat dibayangkan
... jika

orang, tercapailah harapannya. Sebab, itu merupakan indikasi bahwa hasil karyanya dibaca oleh banyak orang. Memang agak lain dengan buku-buku proyek yang pada umumnya beropah besar meskipun tanpa harus memaksa orang untuk membelinya. Buku-buku yang dibeli melalui proyek itu dibagi-bagikan ke sekolah-sekolah secara gratis.

Setiap penulis mengimpikan bukunya menjadi *best seller* (laris atau banyak terjual). Ini bukan sekadar soal uang, tetapi kebanggaan. Kalau tiba-tiba pengarang mendengar bahwa buku hasil karyanya dibajak, betapa sedih dan geramnya hati sang penulis. Hasil karya yang ditulis dengan susah payah disertai harapan dan penantian, ternyata harus berhadapan dengan kepahitan. Buku asli menumpuk ditoko, sementara buku bajakannya laris luar biasa.

Kalau sang penulis hanya geram dan sedih seperti diungkapkan di atas, masih mendingan. Akan lebih gawat lagi akibatnya apabila sang penulis yang potensial itu menjadi frustrasi sehingga tidak mau menulis lagi. Akibatnya, masyarakat akan kehilangan hasil-hasil karya yang sebenarnya masih bias lahir dari kepiawian yang bersangkutan.

SIAPA DAN BAGAIMANA SANG EDITOR

Barangkali, salah satu profesi yang tergolong langka peminatnya adalah menjadi editor buku atau penyunting buku. Hal ini bisa dibuktikan dengan lirihnya gema cita-cita generasi muda terhadap profesi ini. Di mata mereka, keberadaan editor seakan kalah pamor dibandingkan dengan profesi-profesi lain. Malahan, diantara mereka ada yang lebih memilih profesi sebagai foto model daripada menjadi editor. Jarang terdengar orang tua yang mengharapkan anaknya kelak menjadi seorang editor dan bekerja di bidang penerbitan.

Tak pelak pula, apresiasi masyarakat terhadap suatu karya buku terbatas pada pengarangnya, atau nama-nama yang tercantum di dalam buku itu. Kalaupun sesekali muncul decak kekaguman untuk suatu terbitan, biasanya hanya menyentuh salah satu mata rantai yang hasil kerja visualnya langsung menohok indera mata, yakni desain buku, sementara sang editor harus cukup puas sebagai tokoh di belakang layar.



n akan ke rumah Rajar"

sakit.Pak "

a yang tidak masuk?

egiatan yang tidak mengarah

n tidak boleh santai apalagi malas

esimpulan tentang isi wacana

caan

ap paragraf

ikan dan membuat kalimat

masing-masing

rgan teknik yang diajarkan

Guru : "Anak-anak, Kalian semakin sering tidak mengikuti pelajaran maka beban belajar akan semakin bertambah. Janganlah kalian tidak masuk karena alpa! Sekali lagi ujian semakin dekat."

Dimas : "Ya,Pak!"

Guru : "Anak-anak, hari ini kita akan berlatih dan mempelajari lanjutan bagaimana cara membaca cepat untuk membantu meringankan beban meningkatkan prestasi belajar. Jika kalian memiliki kemampuan untuk membaca cepat maka banyak manfaat yang diperoleh."

Haris : "Apa saja manfaatnya memiliki kemampuan membaca cepat,Pak?"

Guru : "Ada beberapa kegunaan antara lain, (1) meningkatkan pemahaman, maksudnya mereka yang mampu membaca cepat dengan baik maka lebih cepat pula dapat menangkap apa yang dibacanya dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, (2) menghemat waktu, maksudnya pembaca yang cepat menyelesaikan bacaan karena kemampuan membaca cepat akan memiliki jam ekstra dan dapat memanfaatkan waktunya untuk membaca ulang agar lebih mendalami, mengerjakan tugas atau melakukan hobi lainnya,(3) menciptakan efisiensi,(4) memiliki nilai yang menyenangkan atau menghibur, dan lain-lain."

Intan : "Lalu bagaimana caranya supaya kita dapat membaca cepat,Pak?"

Guru : "Kita harus dapat membiasakan membaca tanpa bersuara, tidak usah menggunakan alat penunjuk, tidak boleh mengumam,,tanpa gerakan kepala dan yang lebih penting lagi jangan selalu menggulang kata yang terlompat dengan istilah regresi. Itulah hafa-hal yang dapat menghambat dalam membaca cepat,karena hal-hal ini masih banyak dilakukan siswa saat membaca."

Intan : "Kalau tidak boleh menggerakkan kepala, lalu bagaimana untuk dapat menekuni baris-baris tulisan, Pak?"

Guru : "Untuk menekuni baris tulisan yang kita gerakkan adalah mata kita atau bola mata kita, seperti orang melihat tenis meja dari samping itu sebetulnya tidak usah tolah toleh, ya seperti penari Bali itu kalau melihat kiri kanan kan tidak harus menoleh, kan hanya matanya yang digerakkan."



...an dengan judul **Suka Duka Sang**
...gurutuk meja pelan-pelan. Wacana
...membaca, yang memberi aba-aba
...ng memberi aba-aba anak yang
...a yang satu melihat jam, untuk
...patan baca kalian, setiap bangun

...han membaca cepat dengan cara
...ngtahuan yang luas jika banyak
...ar membaca, karena membaca itu
...a supaya terbiasa cepat!"
...kita gunakan"

(Guru berkeliling mengawasi sikap dan cara membaca siswa sampai semua siswa membaca sesuai gilirannya)

Guru : "Toni, kepalamu jangan digerakkan, tetapi mata kalian yang bergerak mengikuti tatap baca!"

Toni : "Maaf saya lupa, Pak"

Guru : "Rina, membacanya jangan bersuara!"

Tina : "Ya, Pak!"

Guru : "Semua sudah mendapat giliran membaca dan diukur waktunya?"

Siswa : "Sudah, Pak."

Guru : "Nova, berapa waktu yang Kau gunakan untuk membaca bacaan itu?"

Nova : " menit, Pak!"

Guru : "Coba Kau hitung jumlah kata dalam bacaan tersebut!"

Kiki : "Semua ada 776 kata, Pak."

Guru : "Sekarang untuk menghitung kecepatan bacanya bagaimana caranya?"

Intan : "Kecepatan baca itu berapa jumlah katadalam bacaan dibagi waktu baca, Pak!"

Guru : "Kalau begitu, berapa watu bacamu, Nova?"

Nova : "Kecepatan baca saya 194 kata permenit, Pak"

Guru : "Anak-anak yang lain menghitung berapa kecepatan bacanya sendiri-sendiri."

(Guru mendata kecepatan baca siswa dan tes kemampuan pemahaman bacaan dengan pertanyaan jawaban pilihan)

Guru : "Anak-anak sekarang kalian data kata-kata sulit dalam bacaan!"

Haris : "Arktikel, Pak!"

Wati : "Fiksi, tercekam, berkelebat, Pak!"

Guru : "Apalagi, coba kamu, Arman!"

Arman : "Referensi, naskah, negoisasi, Pak!"

Guru : "Coba, sekarang cari artinya dan tulislah kalimat dengan kata-kata itu!"

Nova : "Artikel artinya karangan penulis di surat kabar atau majalah. Contoh kalimatnya; Artkel tentang kesihatan yang dimuat pada Jawa Pos mendapat sambutan positif pembaca Koran."



berjudul Suka Duka Sang Penulis,
Suka dan duka. Saat akan menulis
nulis. Namun kalau ide sudah ada
lancar. Menulis juga memerlukan
ar. Bagi penulis akan senang jika
keci dicetak dan laku laris. Harapan
ni best seller. Namun akan lebih
ya dibajak orang, dan buku yang
h menyakitkan semua pihak jika
tu jangalah kita membeli barang
tidak merasa enggan untuk

VIII. PENILAIAN**A. Prosedur :**

1. Penilaian proses belajar
Penilaian dilaksanakan selama proses KBM berlangsung
2. Penilaian Hasil Belajar
Penilaian dilaksanakan setelah dua tema selesai

B. Alat Penilaian:

- Tes tulis dan kemampuan membaca cepat

C. Soal :

1. Bacalah bacaan di bawah ini dengan membaca cepat!

SIAPA DAN BAGAIMANA SANG EDITOR

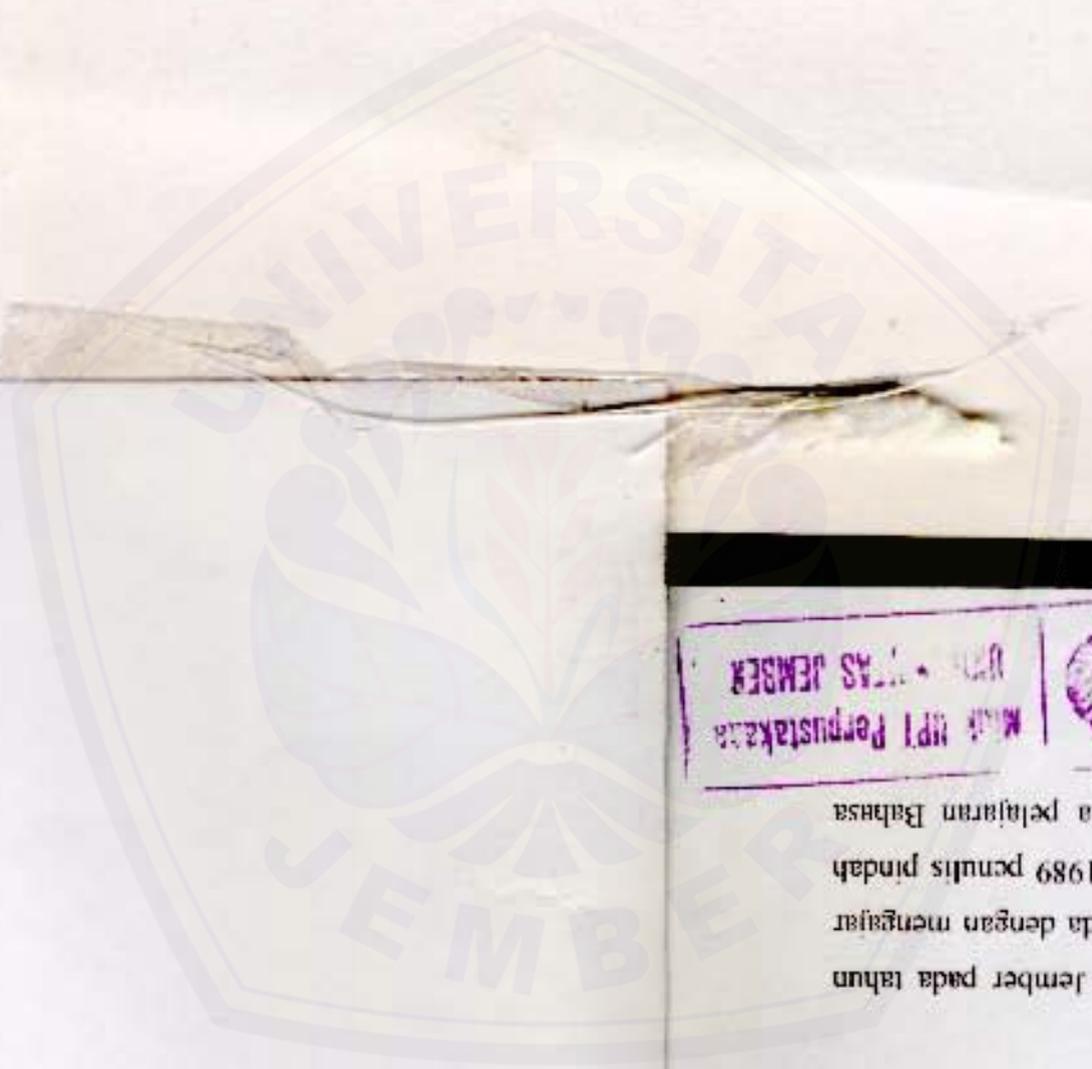
Barangkali, salah satu profesi yang tergolong langka peminatnya adalah menjadi editor buku atau penyunting buku. Hal ini bisa dibuktikan dengan lirihnya gemanya cita-cita generasi muda terhadap profesi ini. Di mata mereka, keberadaan editor seakan kalah pamor dibandingkan dengan profesi-profesi lain. Malahan, diantara mereka ada yang lebih memilih profesi sebagai foto model daripada menjadi editor. Jarang terdengar orang tua yang mengharapkan anaknya kelak menjadi seorang editor dan bekerja di bidang penerbitan.

Tak pelak pula, apresiasi masyarakat terhadap suatu karya buku terbatas pada pengarangnya, atau nama-nama yang tercantum di dalam buku itu. Kalaupun sesekali muncul decak kekaguman untuk suatu terbitan, biasanya hanya menyentuh salah satu mata rantai yang hasil kerja visualnya langsung menohok indera mata, yakni desain buku, sementara sang editor harus cukup puas sebagai tokoh di belakang layar.

Pengalaman empiris membuktikan, minor atau minimnya pemahaman masyarakat atas profesi editor buku menjadi pelatuk utama yang memunculkan anggapan bahwa editor di industri penerbitan buku tidak lebih dari seorang *tukang*. Tugasnya hanya sebatas menyunting bahasa buku, membetulkan letak titik koma, dan mengutak-atik naskah saja. Kemudian, lahirlah pengarang-pengarang mandiri, pengarang yang teguh memegang prinsip serta tidak pernah mau menerima saran dan arahan editor. Terlebih lagi, jika kebetulan si editor pernah menjadi mahasiswa sang pengarang, atau bukan asli sarjana bahasa, semakin tertutuplah kemungkinan pengarang jenis ini menerima arahan editor penerbitan buku.

Mulai membaca pukul selesai pukul Waktu baca = menit

2. a. Tulislah dua kata/istilah yang sesuai dengan tema pekerjaan.
b. Carilah arti istilah itu!
c. Gunakanlah istilah itu dalam kalimat yang tepat!
3. Tulislah kesimpulan wacana di atas secara singkat!



Milik IPI Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER



tan pada tahun 1974. Melanjutkan
77. Pada tahun 1981 lulus SMA
lanjutan ke Program Diploma I
Indonesia lulus pada tahun 1982.
Diploma III Kependidikan, Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia pada
Jember